Ecoment Global Journal

Vol. 11 No. 2 (2026): Edisi Agustus 2026
ISSN. 2540-816X E-ISSN: 2685-620

Pengaruh Pengawasan, Kepatuhan SOP & Lingkungan Kerja Fisik Terhadap Keselamatan Dan Kesehatan Kerja Karyawan Pada SPBU 24-301-03 Palembang

***Ade Ayu Sukesih[1], Hamid Halin[2], Fauziah Afriyani[3]**
[1,2,3]Manajemen, Ekonomi dan Bisnis, Universitas Indo Global Mandiri, Kota Palembang, Indonesia

Korespondensi*:
Alamat: Universitas Indo Global Mandiri, Jl. Jendral Sudirman, No. 629, Palembang, Indonesia, 30113 | surel: adesukesi4763@gmail.com, hamidhalin@uigm.ac.id, fauziah@uigm.ac.id

Abstrak

Tujuan: Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh pengawasan, kepatuhan terhadap Standar Operasional Prosedur (SOP), dan lingkungan kerja fisik terhadap keselamatan dan kesehatan kerja (K3) karyawan di SPBU Demang Lebar Daun Palembang, baik secara parsial maupun simultan. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui faktor-faktor yang dapat mendukung peningkatan keselamatan dan kesehatan kerja karyawan dalam lingkungan kerja SPBU.
Desain/Metode/Pendekatan: Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain kausal. Populasi penelitian terdiri dari 52 karyawan dan seluruh populasi dijadikan sampel menggunakan teknik sampel jenuh. Pengumpulan data dilakukan melalui penyebaran kuesioner menggunakan skala Likert. Teknik analisis data menggunakan analisis regresi linear berganda dengan bantuan program SPSS.
Temuan: Hasil penelitian menunjukkan bahwa kepatuhan terhadap SOP dan lingkungan kerja fisik berpengaruh positif dan signifikan terhadap keselamatan dan kesehatan kerja karyawan. Sementara itu, pengawasan belum menunjukkan pengaruh signifikan terhadap keselamatan dan kesehatan kerja. Secara simultan, pengawasan, kepatuhan terhadap SOP, dan lingkungan kerja fisik berpengaruh signifikan terhadap keselamatan dan kesehatan kerja dengan nilai koefisien determinasi sebesar 69%, yang menunjukkan bahwa variabel penelitian mampu menjelaskan 69% variasi keselamatan dan kesehatan kerja karyawan.
Orisinalitas/Nilai: Penelitian ini memberikan kontribusi dalam pengembangan ilmu manajemen sumber daya manusia dan keselamatan kerja, khususnya terkait pengaruh pengawasan, kepatuhan terhadap SOP, dan lingkungan kerja fisik terhadap keselamatan dan kesehatan kerja karyawan pada sektor SPBU. Penelitian ini juga memberikan gambaran empiris mengenai pentingnya penerapan SOP dan kondisi lingkungan kerja yang mendukung keselamatan kerja.
Implikasi Praktis/Kebijakan: Hasil penelitian ini dapat menjadi bahan pertimbangan bagi pengelola SPBU dalam meningkatkan penerapan SOP, memperbaiki kondisi lingkungan kerja fisik, serta menciptakan lingkungan kerja yang lebih aman dan nyaman bagi karyawan. Dengan demikian, keselamatan dan kesehatan kerja karyawan dapat meningkat secara optimal.

Kata kunci: pengawasan, kepatuhan SOP, lingkungan kerja fisik, keselamatan dan kesehatan kerja K3

Klasifikasi JEL: M42, M48 [penulis harus menambahkan 1-3 nomor klasifikasi JEL, panduan informasi untuk Journal of Economics Literature (JEL) dapat ditemukan di https://www.aeaweb.org/jel/guide/jel.php]

Diterima: 18 Mei 2026; Diterima dalam bentuk revisi: 4 Juni 2026; Diterima: 30 Agustus 2026

Vol. 11 No. 2 (2026): Edisi Agustus 2026
ISSN. 2540-816X E-ISSN: 2685-620

Pendahuluan

Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) merupakan aspek penting dalam pengelolaan sumber daya manusia yang bertujuan untuk melindungi pekerja dari risiko kecelakaan dan penyakit akibat kerja. Penerapan K3 tidak hanya berfungsi menjaga keselamatan pekerja, tetapi juga mendukung produktivitas dan keberlanjutan operasional organisasi. Data International Labour Organization menunjukkan bahwa setiap tahun lebih dari 2,3 juta pekerja di seluruh dunia meninggal akibat kecelakaan dan penyakit yang berkaitan dengan pekerjaan, serta sekitar 340 juta kasus kecelakaan kerja nonfatal terjadi secara global (Amelia & Pranomo, 2025). Kondisi tersebut menunjukkan bahwa penerapan sistem keselamatan kerja yang efektif menjadi kebutuhan penting bagi setiap organisasi.

Salah satu faktor yang berperan dalam penerapan K3 adalah pengawasan. Pengawasan merupakan fungsi manajemen yang bertujuan memastikan bahwa setiap aktivitas kerja dilaksanakan sesuai dengan rencana dan peraturan yang telah ditetapkan. Menurut Hasibuan et al., (2024), pengawasan merupakan proses untuk memastikan bahwa seluruh kegiatan organisasi berjalan sesuai dengan rencana, norma, dan peraturan yang berlaku. Dalam konteks K3, pengawasan yang efektif dapat memastikan kepatuhan pekerja terhadap prosedur kerja serta membantu mengidentifikasi potensi bahaya sejak dini.

Selain pengawasan, kepatuhan terhadap Standar Operasional Prosedur (SOP) juga menjadi faktor penting dalam penerapan keselamatan kerja. SOP merupakan pedoman kerja yang dirancang untuk memastikan setiap aktivitas dilakukan secara aman dan sesuai dengan standar yang berlaku. Kepatuhan terhadap SOP dapat meminimalkan kesalahan kerja serta menurunkan risiko kecelakaan di tempat kerja. Kepatuhan terhadap SOP memiliki hubungan yang signifikan dengan tingkat keselamatan kerja karyawan (Bahri et al., 2022; H. Rahmawati & Guntoro, 2020). Selain itu, penerapan SOP yang konsisten dapat membantu mengurangi potensi kesalahan kerja dan meningkatkan keselamatan kerja (Ginting et al., 2025).

Faktor lain yang mempengaruhi keselamatan kerja adalah kondisi lingkungan kerja fisik. Lingkungan kerja fisik meliputi berbagai aspek seperti pencahayaan, suhu, kebersihan, ventilasi, serta pengaturan ruang kerja. Lingkungan kerja yang tidak memadai dapat menimbulkan ketidaknyamanan dan meningkatkan risiko kecelakaan kerja. Hakim & Mulyana, (2025) menyatakan bahwa lingkungan kerja yang aman, bersih, dan terorganisir dapat meningkatkan kesehatan serta keselamatan pekerja.

Dalam konteks operasional Stasiun Pengisian Bahan Bakar Umum (SPBU), penerapan K3 menjadi sangat penting karena aktivitas kerja berkaitan dengan bahan bakar yang mudah terbakar dan berpotensi menimbulkan risiko kecelakaan. Oleh karena itu, pengawasan yang efektif, kepatuhan terhadap SOP, serta kondisi lingkungan kerja yang aman menjadi faktor penting dalam mendukung keselamatan kerja karyawan.

Berdasarkan data internal SPBU Demang Lebar Daun Palembang, masih ditemukan beberapa pelanggaran SOP yang dilakukan oleh operator dalam periode Agustus hingga Oktober 2025, seperti kesalahan pengisian bahan bakar, kesalahan perhitungan uang kembalian, serta kelalaian dalam penanganan tumpahan bahan bakar yang menyebabkan area kerja menjadi licin.

Tabel 1. Data pelanggaran SOP Operator 3 bulan terakhir (Periode Agustus 2025 - Oktober 2025)

No	Tanggal	Jenis pelanggaran	Deskripsi Pelanggaran	Tindakan korektif	Dampak
	AGUSTUS				
1.	07-08-2025	Salah mengisi nominal BBM ke pembeli	Operator salah input nominal pengisian di dispenser (Rp100.000 seharusnya Rp50.000)	Teguran lisan & pelatihan ulang SOP, ketelitian dan input nominal	Pemborosan bahan bakar, keluhan pelanggan
2.	12-08-2025	Kegagalan dalam komunikasi antara operator & pembeli	Operator tidak menginformasi jumlah sebelum pengisian	Pelatihan komunikasi efektif antar shift	Waktu pelayanan terhambat

Vol. 11 No. 2 (2026): Edisi Agustus 2026
ISSN. 2540-816X E-ISSN: 2685-620

3.	19-08-2025	Kelebihan pemberian uang kembalian	Salah hitung uang kembalian tunai Rp10.000	Evaluasi kasir dan pelatihan ulang hitung cepat	Kerugian finansial kecil
	SEPTEMBER				
1.	05-09-2025	Salah mengisi jenis bahan bakar	Operator mengisi pertamax ke kendaraan diesel	Penggantian bbm & pembelian operator	komplain pelanggan, kerugian material
2.	16-09-2025	Nota pembayaran tidak keluar	Printer EDC rusak saat transaksi non tunai	Penggantian printer & pengecekan sistem kasir	Keluhan pelanggan
3.	23-09-2025	Saldo terpotong double (QRIS)	Sistem pembayaran error, pelanggan double charge	Pengembalian dana & koordinasi bank	Kerugian pelanggan, reputasi SPBU terganggu
	OKTOBER				
1.	12-10-2025	Area dispenser licin	Tumpahan BBM tidak segera dibersihkan oleh operator	Pembersihan langsung dan pemasangan tanda peringatan “lantai basah”	Risiko terpeleset dan kebakaran kecil
2.	26-10-2025	Komunikasi tidak efektif antarshift	Operator shift sore lupa menyampaikan laporan stok kepada shift malam	Briefing antar shift wajib dan sistem digital	Perbedaan data stok BBM harian dan potensi kesalahan input

Data pelanggaran tersebut menunjukkan bahwa kepatuhan terhadap SOP serta pelaksanaan pengawasan masih perlu ditingkatkan. Beberapa penelitian sebelumnya juga menunjukkan bahwa pengawasan, kepatuhan terhadap SOP, dan kondisi lingkungan kerja memiliki hubungan dengan keselamatan dan kesehatan kerja karyawan (Bahri et al., 2022; Yazid et al., 2023). Penelitian mengenai keselamatan dan kesehatan kerja (K3) sebelumnya lebih banyak dilakukan pada sektor manufaktur dan konstruksi. Penelitian oleh Wijaya & Waty, (2023) menunjukkan bahwa lingkungan kerja dan pelaksanaan K3 berpengaruh terhadap produktivitas tenaga kerja pada proyek konstruksi. Selain itu, penelitian Iriandi et al., (2023) juga menjelaskan bahwa penerapan K3 menggunakan indikator HIRADC berpengaruh terhadap produktivitas kerja pada proyek konstruksi. Penelitian Darmawan, (2023) turut menunjukkan bahwa supervisi dan penerapan K3 memiliki hubungan terhadap produktivitas pekerja proyek konstruksi. Namun demikian, penelitian mengenai penerapan K3 pada sektor SPBU masih relatif terbatas, padahal lingkungan kerja SPBU memiliki karakteristik risiko yang berbeda karena berkaitan dengan bahan bakar mudah terbakar (hazardous environment), pelayanan cepat, serta penggunaan sistem transaksi digital yang berpotensi meningkatkan human error dalam operasional kerja. Dengan demikian, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh pengawasan, kepatuhan SOP, dan lingkungan kerja fisik terhadap keselamatan dan kesehatan kerja (K3) karyawan di SPBU Demang Lebar Daun Palembang.

Tinjauan Pustaka dan Pengembangan Hipotesis

Pengawasan

Dalam teori manajemen klasik, pengawasan merupakan salah satu fungsi penting dalam manajemen yang bertujuan memastikan seluruh kegiatan organisasi berjalan sesuai rencana dan standar yang telah ditetapkan. Pengawasan dilakukan melalui proses pemantauan, penilaian, serta tindakan korektif terhadap pelaksanaan pekerjaan agar tujuan organisasi dapat tercapai secara efektif. Dalam konteks keselamatan dan kesehatan kerja (K3), pengawasan berperan penting untuk memastikan setiap karyawan mematuhi prosedur keselamatan kerja, menggunakan alat pelindung diri (APD), serta melaksanakan pekerjaan sesuai standar operasional prosedur (SOP).

Vol. 11 No. 2 (2026): Edisi Agustus 2026
ISSN. 2540-816X E-ISSN: 2685-620

Berdasarkan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Bahri et al., (2022), menunjukkan bahwa pengawasan berpengaruh positif dan signifikan terhadap keselamatan kerja. Pengawasan yang dilakukan secara konsisten mampu meningkatkan disiplin kerja dan kepatuhan karyawan terhadap aturan keselamatan sehingga risiko kecelakaan kerja dapat ditekan. Dengan demikian, pengawasan dapat dipahami sebagai proses pengendalian dan pemantauan kerja yang dilakukan secara sistematis untuk memastikan seluruh aktivitas pekerjaan berjalan aman, tertib, dan sesuai standar keselamatan kerja yang berlaku.
H1 : Pengawasan berpengaruh positif dan signifikan terhadap keselamatan dan kesehatan kerja (K3).

Kepatuhan SOP

Dalam konteks keselamatan dan kesehatan kerja (K3), kepatuhan terhadap SOP sangat penting karena membantu mencegah terjadinya kecelakaan kerja akibat kelalaian atau kesalahan prosedur. Menurut Bahri et al., (2022), SOP dirancang untuk memberikan arahan kerja yang sistematis dan aman sehingga mampu melindungi pekerja dari berbagai risiko kerja. Pada lingkungan SPBU, kepatuhan SOP mencakup penggunaan APD, mematikan mesin kendaraan saat pengisian bahan bakar, menjaga jarak aman dari sumber api, serta mengikuti prosedur pelayanan dan pengisian BBM sesuai standar perusahaan.

Karyawan yang memiliki tingkat kepatuhan SOP yang tinggi cenderung lebih disiplin, berhati-hati, dan memiliki kesadaran keselamatan kerja yang lebih baik. Selain itu, kepatuhan terhadap SOP juga mencerminkan tanggung jawab pekerja dalam menjaga keselamatan diri sendiri, rekan kerja, maupun pelanggan. Berdasarkan penelitian Ariyatna et al., (2024), kepatuhan terhadap SOP berpengaruh positif dan signifikan terhadap keselamatan dan kesehatan kerja. Semakin tinggi tingkat kepatuhan pekerja terhadap prosedur kerja, maka semakin rendah kemungkinan terjadinya kecelakaan kerja di lingkungan perusahaan. Dengan demikian, kepatuhan SOP dapat dipahami sebagai bentuk ketaatan pekerja terhadap prosedur kerja yang telah ditetapkan perusahaan guna menciptakan lingkungan kerja yang aman dan mendukung penerapan K3 secara optimal.
H2 : Kepatuhan SOP berpengaruh positif dan signifikan terhadap keselamatan dan kesehatan kerja (K3).

Lingkungan Kerja Fisik

Dalam penerapan keselamatan dan kesehatan kerja (K3), lingkungan kerja fisik memiliki peran penting karena kondisi kerja yang tidak nyaman dapat meningkatkan risiko kecelakaan maupun gangguan kesehatan kerja. Menurut Hakim & Mulyana, (2025), lingkungan kerja fisik yang aman, bersih, serta sesuai standar ergonomi mampu meningkatkan konsentrasi kerja dan mengurangi tingkat kelelahan karyawan. Pada lingkungan SPBU, kondisi fisik tempat kerja seperti ventilasi yang baik, area pengisian bahan bakar yang tertata, pencahayaan yang memadai, serta tersedianya fasilitas keselamatan seperti APAR dan tanda peringatan keselamatan menjadi bagian penting dalam mendukung penerapan K3.

Lingkungan kerja yang kondusif juga membantu meningkatkan fokus kerja dan mengurangi potensi kesalahan kerja yang dapat menyebabkan kecelakaan. Sebaliknya, lingkungan kerja yang panas, bising, sempit, dan tidak teratur dapat menimbulkan stres serta menurunkan tingkat kewaspadaan pekerja. Berdasarkan penelitian Hakim & Mulyana, (2025), lingkungan kerja fisik berpengaruh positif dan signifikan terhadap keselamatan kerja karyawan. Dengan demikian, lingkungan kerja fisik dapat dipahami sebagai kondisi fisik tempat kerja yang dirancang untuk menciptakan kenyamanan, keamanan, dan perlindungan bagi pekerja agar pelaksanaan kerja dapat berjalan secara efektif dan aman.
H3 : Lingkungan kerja fisik berpengaruh positif dan signifikan terhadap keselamatan dan kesehatan kerja (K3).

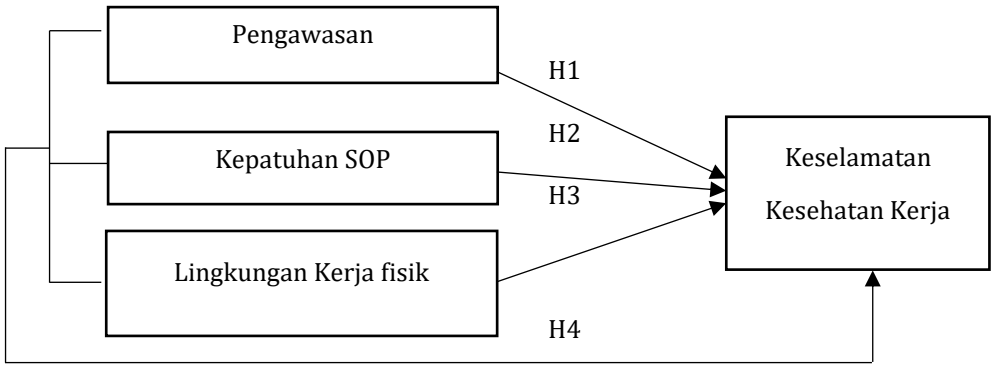
Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3)

Keselamatan kerja berkaitan dengan upaya mencegah terjadinya kecelakaan kerja yang dapat menyebabkan cedera, kerusakan, maupun kerugian perusahaan. Sementara kesehatan kerja berfokus pada upaya menjaga kondisi fisik dan mental pekerja agar tetap sehat selama menjalankan pekerjaan. Menurut Daryanto, (2023), keselamatan kerja mencakup perlindungan terhadap peralatan kerja, lingkungan kerja, serta prosedur kerja yang aman untuk meminimalkan risiko bahaya kerja. Dalam konteks SPBU, penerapan K3 dilakukan melalui penggunaan APD, penerapan SOP pengisian bahan bakar, pelatihan keselamatan kerja, serta penyediaan fasilitas keselamatan seperti APAR dan kotak P3K.

Vol. 11 No. 2 (2026): Edisi Agustus 2026
ISSN. 2540-816X E-ISSN: 2685-620

Penerapan K3 yang baik akan memberikan rasa aman dan nyaman bagi pekerja sehingga mampu meningkatkan kualitas kerja dan mengurangi risiko kecelakaan kerja. Selain itu, budaya keselamatan kerja yang kuat juga mencerminkan komitmen perusahaan dalam melindungi tenaga kerja dari berbagai potensi bahaya kerja. Berdasarkan penelitian Haekal et al., (2022), penerapan K3 dapat dilihat melalui pemahaman pekerja terhadap risiko kerja, kepatuhan penggunaan APD, ketaatan terhadap prosedur keselamatan kerja, partisipasi dalam pelatihan K3, serta kemampuan menghadapi kondisi darurat kerja.
H4 : Pengawasan, Kepatuhan SOP, dan Lingkungan Kerja Fisik berpengaruh positif dan signifikan terhadap keselamatan dan kesehatan kerja (K3).

Kerangka Konseptual



Sumber : Diolah Peneliti (2025)

Metode

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain kausal untuk menganalisis pengaruh pengawasan, kepatuhan terhadap Standar Operasional Prosedur (SOP), dan lingkungan kerja fisik terhadap keselamatan dan kesehatan kerja (K3) karyawan. Pendekatan kuantitatif digunakan karena penelitian ini bertujuan menguji hubungan antar variabel secara statistik melalui pengujian hipotesis. Menurut Sugiyono, (2023), metode kuantitatif merupakan metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme yang digunakan untuk meneliti populasi atau sampel tertentu dengan pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian serta analisis data yang bersifat statistik.

Penelitian ini dilaksanakan pada Oktober 2025 hingga Februari 2026 di SPBU Demang Lebar Daun Palembang (SPBU 24-301-03). Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh karyawan SPBU yang berjumlah 52 orang. Karena jumlah populasi relatif kecil, teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah sampel jenuh, yaitu seluruh anggota populasi dijadikan sebagai sampel penelitian (Sugiyono, 2023).

Data yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh melalui penyebaran kuesioner kepada karyawan yang menjadi responden penelitian dengan menggunakan skala Likert untuk mengukur sikap dan persepsi responden terhadap variabel penelitian (Sugiyono, 2023). Sementara itu, data sekunder diperoleh dari dokumen internal perusahaan serta literatur yang relevan dengan penelitian.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui kuesioner, observasi, dan dokumentasi. Analisis data dilakukan menggunakan program SPSS versi 27 melalui uji validitas dan reliabilitas, dilanjutkan dengan uji asumsi klasik. Selanjutnya digunakan analisis regresi linear berganda untuk mengetahui pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen, dengan pengujian hipotesis menggunakan uji parsial (uji t) dan uji simultan (uji F) (Ghozali & Kusumadewi, 2023).

Vol. 11 No. 2 (2026): Edisi Agustus 2026
ISSN. 2540-816X E-ISSN: 2685-620

Hasil dan Diskusi

Hasil Penelitian

Tabel. 2. Hasil Uji Validitas Instrumen Penelitian

Variabel	Item	rHitung	rTabel	Keterangan
Pengawasan	P1	0,709	0,266	Valid
	P2	0,814	0,266	Valid
	P3	0,870	0,266	Valid
	P4	0,815	0,266	Valid
	P5	0,826	0,266	Valid
	P6	0,843	0,266	Valid
	P7	0,872	0,266	Valid
	P8	0,870	0,266	Valid
	P9	0,782	0,266	Valid
	P10	0,807	0,266	Valid
Kepatuhan SOP	P11	0,653	0,266	Valid
	P12	0,703	0,266	Valid
	P13	0,832	0,266	Valid
	P14	0,831	0,266	Valid
	P15	0,817	0,266	Valid
	P16	0,886	0,266	Valid
	P17	0,795	0,266	Valid
	P18	0,742	0,266	Valid
	P19	0,723	0,266	Valid
	P20	0,785	0,266	Valid
Lingkungan Kerja Fisik	P21	0,862	0,266	Valid
	P22	0,860	0,266	Valid
	P23	0,762	0,266	Valid
	P24	0,761	0,266	Valid
	P25	0,783	0,266	Valid
	P26	0,722	0,266	Valid
	P27	0,743	0,266	Valid
	P28	0,812	0,266	Valid
	P29	0,824	0,266	Valid
	P30	0,818	0,266	Valid
K3	P31	0,838	0,266	Valid
	P32	0,632	0,266	Valid
	P33	0,688	0,266	Valid
	P34	0,824	0,266	Valid
	P35	0,768	0,266	Valid
	P36	0,754	0,266	Valid
	P37	0,778	0,266	Valid
	P38	0,728	0,266	Valid
	P39	0,795	0,266	Valid
	P40	0,500	0,266	Valid

Sumber: Data diolah SPSS 27

Berdasarkan tabel di atas, seluruh item pernyataan memiliki nilai r hitung lebih besar dari r tabel (0,266). Dengan demikian seluruh item pada variabel pengawasan, kepatuhan SOP, lingkungan kerja fisik, dan keselamatan dan kesehatan kerja dinyatakan valid dan dapat digunakan sebagai instrumen penelitian.

Tabel. 3. Hasil Uji Reliabilitas Instrumen Penelitian

No	Variabel	Cronbach Alpha	Keterangan
1	Pengawasan	0,944	Sangat reliabel
2	Kepatuhan SOP	0,927	Sangat reliabel
3	Lingkungan Kerja Fisik	0,933	Sangat reliabel
4	K3	0,898	Sangat reliabel

Sumber: Data diolah SPSS 27

Vol. 11 No. 2 (2026): Edisi Agustus 2026
ISSN. 2540-816X E-ISSN: 2685-620

Berdasarkan tabel di atas, seluruh variabel memiliki nilai Cronbach Alpha lebih besar dari 0,60 sehingga dapat disimpulkan bahwa seluruh instrumen penelitian reliabel dan konsisten untuk digunakan dalam penelitian.

Tabel. 4. Hasil Uji Normalitas

N	Mean	Std. Deviation	Test Statistic	Sig
52	-0.140	2.235	0.113	0.156

Sumber: Data diolah SPSS 27

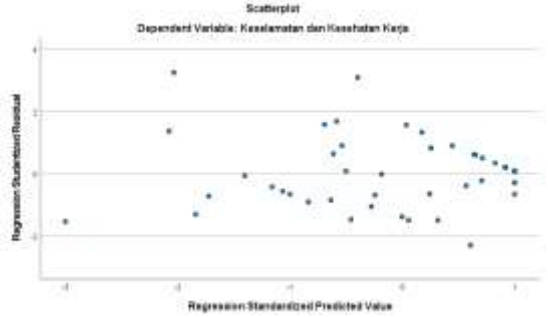
Berdasarkan tabel tersebut diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,156 > 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa data residual berdistribusi normal dan memenuhi asumsi normalitas.

Tabel. 5. Hasil Uji Multikolinearitas

Variabel	Tolerance	VIF	Keterangan
Pengawasan	0,679	1,473	Tidak terjadi multikolinearitas
Kepatuhan SOP	0,446	2,243	Tidak terjadi multikolinearitas
Lingkungan Kerja Fisik	0,376	2,657	Tidak terjadi multikolinearitas

Sumber: Data diolah SPSS 27

Berdasarkan tabel di atas diketahui bahwa seluruh variabel memiliki nilai tolerance > 0,10 dan VIF < 10. Hal ini menunjukkan bahwa tidak terjadi multikolinearitas pada model regresi.



Gambar 1. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Berdasarkan hasil uji heteroskedastisitas menggunakan grafik scatterplot, diketahui bahwa titik-titik residual menyebar secara acak di atas dan di bawah angka nol serta tidak membentuk pola tertentu. Hal ini menunjukkan bahwa model regresi tidak mengalami gejala heteroskedastisitas, sehingga model telah memenuhi asumsi klasik dan layak digunakan untuk analisis lebih lanjut.

Tabel. 6. Hasil Analisis Regresi Linear Berganda

Variabel	B	t	Sig
Konstanta	9.838	2.765	0.008
Pengawasan	0.130	1.881	0.066
Kepatuhan SOP	0.349	3.199	0.002
Lingkungan Kerja Fisik	0.320	2.921	0.005

Sumber: Data diolah SPSS 27

Berdasarkan tabel di atas diperoleh persamaan regresi:

K3 = 9,838 + 0,130P + 0,349KS + 0,320LK + e.

Hasil tersebut menunjukkan bahwa kepatuhan SOP dan lingkungan kerja fisik berpengaruh positif dan signifikan terhadap keselamatan dan kesehatan kerja, sedangkan pengawasan memiliki hubungan positif namun tidak signifikan.

Tabel. 7. Hasil Uji F

F Hitung	Sig
35.573	0.000

Sumber: Data diolah SPSS 27

Berdasarkan tabel tersebut diperoleh nilai signifikansi 0,000 < 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel pengawasan, kepatuhan SOP, dan lingkungan kerja fisik secara simultan berpengaruh signifikan terhadap keselamatan dan kesehatan kerja.

Tabel. 8. Hasil Uji Koefisien Determinasi

Vol. 11 No. 2 (2026): Edisi Agustus 2026
ISSN. 2540-816X E-ISSN: 2685-620

R	R Square	Adjusted R Square
0.831	0.690	0.670

Sumber: Data diolah SPSS 27

Berdasarkan tabel tersebut diketahui nilai R Square sebesar 0,690 yang menunjukkan bahwa variabel pengawasan, kepatuhan SOP, dan lingkungan kerja fisik mampu menjelaskan keselamatan dan kesehatan kerja sebesar 69%, sedangkan sisanya 31% dipengaruhi oleh variabel lain di luar penelitian. Nilai koefisien determinasi tersebut menunjukkan bahwa model penelitian memiliki kemampuan prediktif yang kuat dalam menjelaskan variasi keselamatan dan kesehatan kerja karyawan.

Pembahasan

Pengaruh Pengawasan terhadap Keselamatan dan Kesehatan Kerja

Berdasarkan hasil uji t (parsial) diketahui bahwa variabel pengawasan belum menunjukkan pengaruh signifikan terhadap keselamatan dan kesehatan kerja. Hal ini ditunjukkan oleh nilai signifikansi sebesar 0,066 yang lebih besar dari tingkat signifikansi 0,05 serta nilai t hitung sebesar 1,881 yang lebih kecil dari t tabel. Dengan demikian hipotesis yang menyatakan bahwa pengawasan berpengaruh terhadap keselamatan dan kesehatan kerja dinyatakan ditolak.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pengawasan yang dilakukan di lingkungan SPBU belum mampu memberikan pengaruh yang kuat terhadap peningkatan keselamatan dan kesehatan kerja karyawan. Kondisi tersebut diduga karena pengawasan yang dilakukan masih bersifat formal dan administratif sehingga belum sepenuhnya mempengaruhi perilaku kerja sehari-hari karyawan di lapangan. Pada lingkungan kerja SPBU, aktivitas operasional cenderung dilakukan secara rutin dan berulang, seperti pengisian bahan bakar, transaksi pembayaran, serta pelayanan pelanggan secara cepat. Kondisi kerja yang bersifat rutin tersebut menyebabkan pekerja lebih banyak mengandalkan kebiasaan kerja dibandingkan pengawasan formal dari atasan.

Selain itu, perilaku keselamatan kerja (safety behavior) pada karyawan SPBU cenderung terbentuk melalui pengalaman kerja, disiplin pribadi, dan budaya kerja yang berkembang di lingkungan kerja. Hal ini menunjukkan bahwa kepatuhan terhadap aspek keselamatan tidak hanya dipengaruhi oleh pengawasan, tetapi juga oleh kesadaran individu dan kebiasaan kerja yang telah terbentuk secara terus-menerus. Dalam konteks SPBU modern, tekanan pelayanan yang cepat serta penggunaan sistem transaksi digital juga dapat membuat pekerja lebih fokus pada kecepatan pelayanan dibandingkan perhatian terhadap prosedur keselamatan kerja apabila tidak dibarengi dengan budaya keselamatan yang kuat.

Temuan penelitian ini sejalan dengan penelitian Rahmawati et al., (2025) dan Putri et al., (2024) yang menyatakan bahwa pengawasan tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap keselamatan kerja karena perilaku kerja karyawan lebih dipengaruhi oleh kebiasaan serta kesadaran individu dalam menerapkan aspek K3. Penelitian Putra et al., (2023) juga menunjukkan bahwa pengawasan tidak memberikan pengaruh yang berarti terhadap keselamatan kerja apabila tidak didukung oleh penerapan SOP yang jelas serta lingkungan kerja yang kondusif.

Pengaruh Kepatuhan SOP terhadap Keselamatan dan Kesehatan Kerja

Hasil uji t (parsial) menunjukkan bahwa variabel kepatuhan terhadap Standar Operasional Prosedur (SOP) berpengaruh signifikan terhadap keselamatan dan kesehatan kerja. Hal ini ditunjukkan oleh nilai signifikansi sebesar 0,002 yang lebih kecil dari tingkat signifikansi 0,05 sehingga hipotesis yang menyatakan bahwa kepatuhan SOP berpengaruh terhadap keselamatan dan kesehatan kerja dinyatakan diterima.

SOP merupakan pedoman operasional yang berfungsi untuk mengatur prosedur kerja yang aman serta mengendalikan risiko kerja di tempat kerja (Wibowo, 2020). Pada lingkungan SPBU, kepatuhan terhadap SOP menjadi sangat penting karena aktivitas kerja berhubungan langsung dengan bahan bakar mudah terbakar serta pelayanan yang dilakukan secara cepat kepada konsumen. Kesalahan kecil seperti keterlambatan membersihkan tumpahan BBM, kesalahan pengisian jenis bahan bakar, maupun kelalaian penggunaan APD dapat meningkatkan risiko kecelakaan kerja dan kerugian operasional.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa semakin tinggi tingkat kepatuhan karyawan terhadap SOP, maka semakin baik penerapan keselamatan dan kesehatan kerja. Hal tersebut menunjukkan bahwa SOP tidak hanya berfungsi sebagai aturan kerja, tetapi juga sebagai bentuk pengendalian risiko kerja pada lingkungan SPBU yang memiliki tingkat bahaya tinggi (hazardous environment). Kepatuhan SOP

Vol. 11 No. 2 (2026): Edisi Agustus 2026
ISSN. 2540-816X E-ISSN: 2685-620

membantu pekerja bekerja lebih disiplin, sistematis, dan berhati-hati sehingga potensi human error dapat diminimalkan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Pratama & Sari, (2020) dan Indriyanti et al., (2023) yang menyatakan bahwa kepatuhan terhadap SOP memiliki pengaruh signifikan terhadap keselamatan kerja karyawan. Penelitian Yuliana et al., (2022) dan Meidyna & Budiono, (2025) juga menunjukkan bahwa penerapan SOP secara konsisten mampu menurunkan risiko kecelakaan kerja serta meningkatkan kesadaran karyawan terhadap pentingnya keselamatan dan kesehatan kerja.

Pengaruh Lingkungan Kerja Fisik terhadap Keselamatan dan Kesehatan Kerja

Berdasarkan hasil uji t (parsial), diketahui bahwa variabel lingkungan kerja fisik berpengaruh signifikan terhadap keselamatan dan kesehatan kerja dengan nilai signifikansi sebesar 0,005 yang lebih kecil dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa kondisi lingkungan kerja fisik memiliki peran penting dalam meningkatkan keselamatan dan kesehatan kerja karyawan.

Lingkungan kerja fisik yang baik seperti pencahayaan yang memadai, sirkulasi udara yang baik, kebersihan area kerja, serta ketersediaan fasilitas keselamatan dapat membantu mengurangi potensi kecelakaan kerja. Pada lingkungan SPBU, kondisi fisik tempat kerja yang aman menjadi sangat penting karena area kerja berhubungan langsung dengan bahan bakar yang mudah terbakar dan aktivitas kendaraan yang terus bergerak di area pengisian BBM. Kondisi lingkungan kerja yang kurang baik seperti lantai licin akibat tumpahan BBM, ventilasi yang buruk, maupun tata letak area kerja yang tidak tertata dapat meningkatkan risiko kecelakaan kerja.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa lingkungan kerja fisik yang aman dan nyaman mampu membantu pekerja lebih fokus dan berhati-hati dalam bekerja. Selain itu, lingkungan kerja yang mendukung juga dapat mengurangi kelelahan kerja dan meningkatkan kewaspadaan pekerja terhadap potensi bahaya kerja. Dengan demikian, kondisi lingkungan kerja fisik menjadi salah satu faktor penting dalam mendukung penerapan keselamatan dan kesehatan kerja pada sektor SPBU.

Temuan penelitian ini sejalan dengan penelitian Lestari & Nugroho, (2021) yang menyatakan bahwa lingkungan kerja fisik memiliki pengaruh terhadap keselamatan dan kesehatan pekerja. Penelitian Herman et al., (2024) juga menunjukkan bahwa lingkungan kerja fisik yang aman dan nyaman berperan dalam mengurangi risiko kecelakaan kerja serta meningkatkan kesehatan karyawan.

Pengaruh Pengawasan, Kepatuhan SOP, dan Lingkungan Kerja Fisik terhadap Keselamatan dan Kesehatan Kerja

Berdasarkan hasil uji simultan (uji F), diketahui bahwa variabel pengawasan, kepatuhan SOP, dan lingkungan kerja fisik secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap keselamatan dan kesehatan kerja. Hal ini ditunjukkan oleh nilai F hitung sebesar 35,573 dengan tingkat signifikansi kurang dari 0,05 sehingga hipotesis simultan dinyatakan diterima.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa keselamatan dan kesehatan kerja pada lingkungan SPBU tidak hanya dipengaruhi oleh satu faktor tertentu, tetapi merupakan kombinasi antara faktor perilaku kerja, kepatuhan terhadap prosedur, serta kondisi lingkungan kerja fisik. Pada lingkungan kerja dengan risiko tinggi seperti SPBU, penerapan SOP dan kondisi lingkungan kerja yang aman menjadi faktor utama dalam membentuk perilaku kerja yang selamat dan meminimalkan potensi kecelakaan kerja.

Hasil uji parsial menunjukkan bahwa pengawasan belum menunjukkan pengaruh signifikan terhadap keselamatan dan kesehatan kerja, sedangkan kepatuhan SOP dan lingkungan kerja fisik memiliki pengaruh signifikan. Hal ini menunjukkan bahwa peningkatan keselamatan dan kesehatan kerja lebih dipengaruhi oleh tingkat kepatuhan terhadap SOP serta kondisi lingkungan kerja fisik yang aman dan nyaman.

Meskipun demikian, pengawasan tetap memiliki peran sebagai faktor pendukung dalam sistem keselamatan dan kesehatan kerja. Pengawasan berfungsi untuk memastikan bahwa penerapan SOP serta kondisi lingkungan kerja tetap sesuai dengan standar keselamatan yang telah ditetapkan. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Saputra et al., (2022) yang menyatakan bahwa keberhasilan penerapan K3 dipengaruhi oleh kombinasi beberapa faktor organisasi seperti prosedur kerja yang baik serta kondisi lingkungan kerja yang aman dan kondusif.

Vol. 11 No. 2 (2026): Edisi Agustus 2026
ISSN. 2540-816X E-ISSN: 2685-620

Kesimpulan dan Arah Masa Depan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai pengaruh pengawasan, kepatuhan terhadap Standar Operasional Prosedur (SOP), dan lingkungan kerja fisik terhadap keselamatan dan kesehatan kerja karyawan SPBU 24-301-03 Jalan Demang Lebar Daun No. 25 Palembang, dapat disimpulkan bahwa pengawasan belum menunjukkan pengaruh signifikan terhadap keselamatan dan kesehatan kerja. Sebaliknya, kepatuhan terhadap SOP dan kondisi lingkungan kerja fisik terbukti berpengaruh positif dan signifikan terhadap keselamatan dan kesehatan kerja. Semakin baik kepatuhan karyawan terhadap SOP serta semakin baik kondisi lingkungan kerja fisik, maka semakin tinggi pula tingkat keselamatan dan kesehatan kerja karyawan. Secara simultan, ketiga variabel tersebut juga berpengaruh signifikan terhadap keselamatan dan kesehatan kerja.

Berdasarkan hasil tersebut, pihak pengelola SPBU disarankan untuk meningkatkan kualitas pengawasan agar lebih efektif serta mempertahankan kepatuhan terhadap SOP melalui sosialisasi dan pelatihan K3 secara berkala. Selain itu, perbaikan kondisi lingkungan kerja fisik seperti kebersihan, pencahayaan, dan sirkulasi udara perlu terus diperhatikan agar tercipta lingkungan kerja yang aman dan nyaman. Penelitian selanjutnya diharapkan dapat menambahkan variabel lain serta menggunakan objek penelitian yang lebih luas.

Implikasi

Implikasi teoretis dari penelitian ini menunjukkan bahwa keselamatan dan kesehatan kerja (K3) tidak hanya dipengaruhi oleh sistem pengawasan perusahaan, tetapi juga sangat dipengaruhi oleh tingkat kepatuhan karyawan terhadap Standar Operasional Prosedur (SOP) serta kondisi lingkungan kerja fisik. Hasil penelitian ini mendukung teori manajemen keselamatan kerja yang menyatakan bahwa penerapan K3 yang efektif memerlukan kombinasi antara perilaku kerja yang disiplin dan lingkungan kerja yang aman. Penelitian ini juga memperkuat konsep bahwa kepatuhan terhadap prosedur kerja dan lingkungan kerja fisik merupakan faktor penting dalam meminimalkan risiko kecelakaan kerja. Selain itu, penelitian ini memberikan tambahan referensi empiris mengenai pengaruh pengawasan, kepatuhan SOP, dan lingkungan kerja fisik terhadap keselamatan dan kesehatan kerja pada sektor operasional SPBU yang memiliki risiko kerja cukup tinggi.

Implikasi manajerial dari penelitian ini menunjukkan bahwa pihak pengelola SPBU perlu meningkatkan penerapan SOP secara konsisten melalui sosialisasi, briefing rutin, serta pelatihan keselamatan kerja bagi karyawan. Selain itu, perusahaan juga perlu memperhatikan kondisi lingkungan kerja fisik seperti kebersihan area pengisian BBM, pencahayaan, ventilasi, serta ketersediaan fasilitas keselamatan kerja untuk mengurangi potensi kecelakaan kerja. Pengawasan juga perlu dilakukan secara lebih aktif dan terarah agar tidak hanya bersifat administratif, tetapi mampu memastikan pelaksanaan prosedur keselamatan kerja berjalan optimal di lapangan. Dengan demikian, penerapan K3 di lingkungan SPBU dapat berjalan lebih efektif sehingga mampu menciptakan lingkungan kerja yang aman, nyaman, dan mendukung produktivitas kerja karyawan.

Konflik Kepentingan

Penulis menyatakan bahwa penelitian ini dilakukan tanpa adanya hubungan pribadi, komersial, maupun keuangan yang dapat memengaruhi hasil penelitian dan penyusunan artikel ini sehingga tidak terdapat konflik kepentingan dalam penelitian ini.

Daftar Pustaka

Amelia, R. P., & Pranomo, T. D. (2025). Pengaruh Keselamatan dan Kesehatan Kerja Terhadap Produktivitas Kerja Melalui Disiplin Kerja Sebagai Variabel Intervening pada PT X. *Al-Kharaj: Jurnal Ekonomi, Keuangan & Bisnis Syariah*, *7*(10). https://doi.org/10.47467/alkharaj.v7i10.7877

Ariyatna, D., Suherman, E., & Khalida, L. R. (2024). Pengaruh Pengetahuan dan Kepatuhan Terhadap Keselamatan dan Kesehatan Kerja pada Shop Packing PT. Yamaha Indonesia Motor Manufacturing. *El-Mal: Jurnal Kajian Ekonomi & Bisnis Islam*, *5*(11), 5097-5116–5097 – 5116. https://doi.org/10.47467/ELMAL.V5I11.4699

Bahri, D. S., Liswandi, L., & Kuntadi, Y. A. (2022). Pengaruh Pengawasan Pimpinan, Kepatuhan SOP Dan

Vol. 11 No. 2 (2026): Edisi Agustus 2026
ISSN. 2540-816X E-ISSN: 2685-620

Lingkungan Kerja Terhadap Keselamatan Kerja Karyawan Dengan Disiplin Kerja Sebagai Variabel Intervening Di Perkebunan Kelapa Sawit PT. Agro Andalan Kabupaten Sekadau Provinsi Kalimantan Barat. *Jurnal Lentera Bisnis*, *11*(3), 232–247. https://doi.org/10.34127/jrlab.v11i3.619

Darmawan, D. (2023). Dampak Stres, Supervisi dan K3 Terhadap Produktivitas Pekerja Proyek Konstruksi. *Journal Of Civil Engineering Building And Transportation*, *7*(1), 138–145. https://doi.org/10.31289/jcebt.v7i1.8967

Ghozali, I., & Kusumadewi, K. A. (2023). Partial Least Squares Konsep, Teknik dan Aplikasi Menggunakan Program SmartPLS 3.0 Untuk Penelitian Empiris edisi 2. *Badan Penerbit Universitas Diponegoro.*

Ginting, R. K. B., Sihombing, E., & Tarigan, J. S. B. (2025). Pengaruh Pelatihan Dan Penerapan Standar Operasional Prosedur Terhadap Keselamatan Kerja. *Jurnal Kajian Ilmiah Multidisipliner*, *9*(10), 109–116.

Haekal, M. A., Yanova, S., & Rodhiyah, Z. (2022). *Pengaruh Penerapan Keselamatan Kesehatan Kerja (K3) Dan Kondisi Fisik Lingkungan Kerja Terhadap Kinerja Pegawai Di PT Pertamina Fuel Terminal Jambi*.

Hakim, S. F., & Mulyana, A. R. (2025). Pengaruh Lingkungan Kerja Fisik dan Keselamatan Kerja Terhadap Kepuasan Kerja Karyawan Bagian Produksi PT X. *Jurnal EMT KITA*, *9*(4), 1688–1697. https://doi.org/10.35870/emt.v9i4.4889

Hasibuan, V. F., Afriyani, F., & Purnamasari, E. D. (2024). Pengaruh Lingkungan Kerja Fisik Dan Kerjasama Tim Terhadap Disiplin Karyawan PT. Rapi Palembang. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Perbankan Syariah (JIMPA)*, *4*(1), 229–240. https://doi.org/10.36908/jimpa.v4i1.352

Herman, Siregar, & Putri. (2024). Pengaruh lingkungan kerja fisik terhadap keselamatan dan kesehatan kerja karyawan industri jasa. *Jurnal Keselamatan Dan Kesehatan Kerja Indonesia*, *13*(1), 45–55.

Indriyanti, D. N., Rahmawati, F., & Runanto, D. (2023). Pengaruh Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) Terhadap Kinerja Melalui Motivasi Kerja Sebagai Variabel Mediasi (Studi pada Karyawan Bagian Produksi PT. Djohartex Magelang). *Jurnal Volatilitas*, *5*(6), 327–344. https://link.springer.com/10.1007/978-3-031-17299-1_2337

Iriandi, H. N., Iskahar, I., & Suksmono, A. K. (2023). Pengaruh Penerapan K3 Menggunakan Indikator HIRADC Terhadap Produktivitas Kerja (Studi Kasus PT. Wijaya Karya Industri dan Konstruksi Proyek Pekerjaan Tanah Jalan Tol Cisumdawu Sumedang). *CIVeng: Jurnal Teknik Sipil Dan Lingkungan*, *4*(2), 35–40. https://doi.org/10.30595/CIVENG.V4I2.14582

Lestari, & Nugroho. (2021). Lingkungan kerja fisik dan pengaruhnya terhadap keselamatan kerja karyawan. *Jurnal Manajemen Dan K3*, *8*(2), 101–110.

Meidyna, S. N., & Budiono, N. D. . (2025). The Relationship between Supervision and PPE Compliance (Case Study: Workers at PT. X). *Jurnal Kesehatan Masyarakat Perkotaan*, *5*(1), 150–160. https://doi.org/10.37012/jkmp.v5i1.2788

Pratama, & Sari. (2020). Kepatuhan standar operasional prosedur terhadap keselamatan kerja karyawan. *Jurnal Ilmu Manajemen*, *9*(1), 67–76.

Putra, Wijaya, & Kurniawan. (2023). Analisis pengawasan kerja terhadap penerapan keselamatan dan kesehatan kerja. *Jurnal Administrasi Bisnis*, *12*(3), 211–220.

Putri, M. A., Irfandi, A., Sagadji, N. W., & Nitami, M. (2024). Tingkat Pengetahuan, Beban Kerja, Pengawasan, dan Penerapan SOP dengan Kejadian Kecelakaan Kerja di PT X. *Sehat Rakyat: Jurnal Kesehatan Masyarakat*, *3*(4), 232–239. https://doi.org/10.54259/sehatrakyat.v3i4.3094

Rahmawati, H., & Guntoro. (2020). Pengaruh Pengawasan, Keselamatan Kerja, Dan Kesehatan Kerja Terhadap Kinerja Karyawan Lapangan PT Panca Karya Sentosa Cilacap. *Jurnal Manajemen Dan Ekonomi*, *3*(1).

Vol. 11 No. 2 (2026): Edisi Agustus 2026
ISSN. 2540-816X E-ISSN: 2685-620

Rahmawati, P. G., Endratno, H., Widhiandono, H., & Hidayah, A. (2025). Pengaruh Kesehatan Keselamatan Kerja , Pengawasan Dan Training Terhadap Kinerja Karyawan Dengan Kepuasan Kerja Sebagai Variabel Mediasi PadaPT. Central Sandang Jayatama Cilacap. *Community Engagement & Emergence Journal*, *6*(4), 1967–1989.

Saputra, Nugraha, & Pratiwi. (2022). Faktor-faktor yang memengaruhi penerapan keselamatan dan kesehatan kerja. *Jurnal K3 Dan Lingkungan Kerja*, *10*(1), 1–10.

Sugiyono. (2023). *Metode Penelitian : Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* . Bandung : Alfabeta.

Wibowo. (2020). Manajemen Kinerja. *Jakarta: Rajawali Pers*.

Wijaya, V., & Waty, D. M. (2023). Pengaruh Lingkungan Kerja, Pelaksanaan K3, Dan Tenaga Kerja Terhadap Produktivitas Tenaga Kerja. *JMTS: Jurnal Mitra Teknik Sipil*, *6*(2), 355–366. https://doi.org/10.24912/JMTS.V6I2.21975

Yazid, M., Annuri, A., Riza Sutjipto, M., & Awaluddin, M. (2023). The Influence of Safety Commitment, Implementation of SOP, Supervision and Competency on Work Accidents At PT. Haleyora Power Unit Service Pekanbaru. *West Science Business and Management*, *1*(04), 311–327. https://doi.org/10.58812/wsbm.v1i04.238

Yuliana, Hartono, & Dewi. (2022). Kepatuhan SOP Dan Dampaknya Terhadap Keselamatan Kerja Karyawan. *Jurnal Riset Manajemen*, *11*(2), 134–143.